

Hubungan Antara Teman Sebaya Pada Siswa Laki-Laki Dan Perempuan Di SMP

Yiying¹, Irman²

Pascasarjana BKPI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Sumatera Barat¹

BKPI UIN Mahmud Yunus Batusangkar Sumatera Barat²

E-mail: yingyiyong22@gmail.com¹, Irman@iainbatusangkar.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat dan menyelidiki bagaimana hubungan interaksi social antar teman sebaya siswa kelas 8 di SMP N 2 Gunung Talang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif deskriptif. Dan teknik yang digunakan adalah Interview (wawancara). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa. Analisis data dengan cara reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu bahwa dalam menjalin hubungan dekat dengan teman lawan jenis (berpacaran), subjek lebih mementingkan faktor keintiman sebagai pendorong terbentuknya hubungan, sedangkan faktor passion hanya sebagai faktor pendukung dalam menjalin hubungan. terbentuknya pergaulan remaja tersebut, karena penampilan fisik tidak akan membuat seseorang bahagia yang dibutuhkan adalah kenyamanan dalam suatu hubungan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah hubungan antara teman sebaya laki-laki dan perempuan memiliki hubungan yang sangat baik.

Kata kunci: siswa SMP, teman sebaya, interaksi sosial

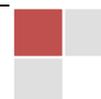
Abstract

The purpose of this study was to see and investigate how the relationship of social interaction between peers in grade 8 at SMP N 2 Gunung Talang. The research method used is descriptive qualitative descriptive. And the technique used is Interview (interview). The subjects in this study were students. Data analysis by means of data reduction, data display and draw conclusions. The results of this study are that in establishing close relationships with friends of the opposite sex (dating), the subject is more concerned with the intimacy factor as a driving force for forming relationships, while the passion factor is only a supporting factor in establishing relationships. the formation of adolescent associations, because physical appearance will not make someone happy what is needed is comfort in a relationship. The conclusion in this study is that the relationship between male and female peers has a very good relationship.

Keywords: junior high school students, peers, social interaction

Info Artikel

Diterima Januari 2023, disetujui Februari 2023, diterbitkan April 2023

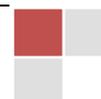


PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang sangat penting dalam proses perkembangan, karena itu perkembangan pada masa remaja sudah seharusnya mendapat perhatian dari berbagai pihak, terutama dari kawasan lingkungan terdekatnya. Salah satu bagian terpenting dari perkembangan remaja adalah perkembangan dalam kehidupan sosial. Memang perkembangan fisik tidak dapat dilepaskan, tetapi kebanyakan kasus remaja terjadi karena kurang sempurnanya perkembangan sosialnya. Pada umumnya anak mengisi waktu luang dengan bermain, baik dengan teman sebaya atau sendirian (I. Irman, 2017). Masa remaja sering disebut identitas diri yang diwarnai dengan ketidak seimbangan sikap dan emosi atau yang biasa disebut dengan labil. (A. Jannah, 2022)

Transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, menimbulkan risiko bagi kesehatan dan kesejahteraan kaum muda (Mirani et al., 2022). Permasalahan dalam perkembangan sosial remaja dikarenakan remaja belum mampu menjalankan tugas perkembangan sosialnya. Tugas perkembangan sosial remaja adalah tugas yang khas dimiliki oleh para remaja. Para remaja secara sadar atau tidak, mereka harus memenuhi tugasnya tersebut, tetapi disatu sisi tantangan remaja untuk memenuhi tugas tersebut sangatlah berat. Sehingga para remaja membutuhkan orang lain, misalnya keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial untuk memenuhi tugas perkembangan sesuai dengan usia perkembangannya. Teman sebaya adalah teman yang amat akrab dengan kita karena jenis kelamin yang sama, usia berdekatan, rumah bersebelahan, bersekolah di tempat yang sama, seminat, dan seterusnya. Dengan demikian, di antara teman sebaya hampir tidak ada rahasia lagi. Teman sebaya menjadi teman senasib sepenanggungan, karena keterdekatannya, teman sebaya bisa saling mempengaruhi sesuatu menuju kebaikan (Ramadan, 2021). Perkembangan kognitif atau intelektual remaja pada periode ini juga berkembang dengan baik (Fitra et al., 2021). Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis (Gani, 2020). Berdasarkan kutipan ini dapat dipahami bahwa pada masa remaja seseorang diharapkan dapat berinteraksi dan bersosialisasi didalam masyarakat dengan baik. Perkembangan ini juga ditandai dengan semakin intensnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka, karena remaja akan banyak meluangkan waktu mereka bersama teman sebaya dibanding lingkungan lainnya. Banyak remaja yang belum siap mengalami perubahan dalam dirinya, padahal mereka diharapkan mampu untuk mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya dalam pencarian jati dirinya, agar dapat diterima didalam keluarga dan masyarakat. Masa remaja merupakan periode yang sangat tepat untuk mengembangkan seluruh potensi/kemampuan/ bakat/ minat positif yang dimiliki (M. Irman, 2022).

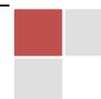
Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa remaja akan banyak menghabiskan waktunya di luar bersama kelompok teman sebayanya, dan kelompok teman sebaya memiliki andil besar dalam mempengaruhi kehidupan remaja selanjutnya baik itu dalam bersikap, berbicara, minat, penampilan serta prilakunya, dibanding pengaruh keluarganya sendiri. Pengaruh dari luar ini yang akan diadopsi oleh para remaja dan menerapkannya dalam keseharian mereka. Dalam perkembangan sosial remaja, teman sebaya sangatlah berperan penting, remaja seringkali menilai bahwa bila dirinya berperilaku, berperilaku sama dengan anggota kelompok populer, maka



kesempatan baginya untuk dapat diterima oleh teman-teman sebayanya semakin besar. Pembinaan yang baik harus sesuai dengan tugas perkembangan anak (I. Irman, 2019). Demikian juga sebaliknya jika seorang remaja berperilaku jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh kelompok teman sebayanya, peluang untuk ditolakpun akan semakin besar juga. Hal ini menunjukkan bahwa kuatnya pengaruh teman sebaya terhadap perkembangan kehidupan remaja. Selain itu pengaruh teman sebaya juga akan membantu remaja dalam keluar dari lingkup keluarga serta mampu berikan kontribusi besar bagi mereka untuk masuk ke dunia yang membuatnya lebih mandiri lagi. Ciri khas dalam perubahan psikososial remaja adalah sadar akan pentingnya memiliki teman atau kelompok sebaya (Utami & Musyarofah, 2021).

Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bahwa pada masa ini, remaja akan dihadapkan pada kondisi yang sangat membingungkan dalam dirinya. Emosi akan mendatangkan manfaat dan kegembiraan dalam kehidupan manusia, jika manusia dapat mengaturnya sebaik mungkin (I. Irman, 2015). Keadaan dimana mereka dituntut oleh rasa ingin bebas, mandiri dalam hidup serta rasa aman, dan pilihan untuk dapat merasakan semua itu selain dari keluarga adalah teman sebaya. Teman dianggap dapat membantu mereka dalam mencapai kemandirian serta pertentangan yang terjadi dalam dirinya. Jadi pada perkembangan sosial pada masa remaja, menuntut mereka untuk memisahkan diri dari orang tuanya dan menuju kearah teman-teman sebaya. Dimana proses yang penting dalam menemukan jati diri dan pembentukan kemandirian yang mantap. Dari hasil wawancara penulis dengan seorang guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP N 2 Gunung Talang pada tanggal 22 november 2022 dimana peneliti melakukan wawancara dengan konselor yang bernama Diana Hariyasti. Konselor menyatakan bahwa "hubungan pertemanan yang terlihat pada remaja terutama pada siswa dan siswi SMP N 2 Gunung Talang cukup beragam, baik itu dalam bentuk persahabatan, genk, kelompok belajar dan hubungan muda-mudi (pacaran). Dalam wawancara tersebut penulis juga mendapatkan informasi bahwa dalam hubungan yang terjalin, khususnya persahabatan, para siswa memiliki hubungan yang dekat dan kompak, mereka saling membantu, saling memberi *support* untuk kemajuan teman-temannya, ini dapat dilihat pada saat jam istirahat ada yang berkumpul dan belajar bersama, saling membagikan ilmunya kepada yang belum memahami.

Disini penulis juga menanyakan apakah pernah terjadi hal yang kurang baik pada persahabatan atau hubungan muda-mudi (pacaran) siswa di SMP N 2 Gunung Talang, dan konselor mengakui bahwa memang pernah terjadi kasus dimana siswi yang memiliki hubungan persahabatan atau lebih mengacu kepada genk membuat sedikit kegaduhan dengan bertengkar pada saat jam istirahat, dan mojok berdua bagi yang berpacaran. Selain dengan guru Konselor, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa SMP N 2 Gunung Talang yang penulis temui pada jam istirahat. Wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 25 november 2022 pada beberapa siswi yang sedang berkumpul di taman sekolah, siswi-siswi yang berinisial A,R,N menyatakan, "Mereka sangat mengharapkan persahabatan yang mereka jalin jauh dari hal-hal yang negatif, namun membawa mereka kearah yang positif, karena mereka bersahabat atas dasar kecocokan diri dan kemampuan untuk saling melengkapi kekurangan masing-masing. Sedangkan pendapat mereka mengenai pacaran, mereka sepakat bahwa tidak masalah mempunyai hubungan khusus dengan lawan jenis asalkan tetap pada jalurnya, tidak berbuat hal yang buruk yang dapat merusak diri atau mengganggu aktifitas sekolah.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas mengenai bagaimana hubungan interaksi social antara teman sebaya siswa laki-laki dan perempuan di SMP 2 Gunung Talang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Interview (wawancara). Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data.

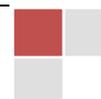
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 2 Gunung Talang. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha mengungkapkan fenomena dengan cara mengumpulkan data di lapangan sesuai dengan apa adanya melalui wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti tentang analisis hubungan teman sebaya di smp, peneliti menemui beragam fakta bahwa saat ini adanya geng antar kelompok teman sebaya. Supaya lebih jelas dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

Tabel 1.
Identitas Subjek Yang Diwawancarai Pada Aspek Persahabatan

No	Subjek	Identitas
1	R1	Kelas : VIII A Jenis Kelamin : Perempuan Umur : 14 tahun
2	R2	Kelas : VIII B Jenis Kelamin : Perempuan Umur : 13 tahun
3	R3	Kelas : VIII C Jenis Kelamin : Perempuan Umur : 13 tahun



Tabel 2.
Identitas Subjek Yang Diwawancarai Pada Aspek Hubungan Muda-Mudi (Pacaran)

No	Subjek	Identitas
1	P1	Kelas : VIII A Jenis Kelamin : Laki-laki Umur : 15 tahun
2	P2	Kelas : VIII B Jenis Kelamin : Laki-laki Umur : 14 tahun
3	P3	Kelas : VIII C Jenis Kelamin : Laki-laki Umur : 15 tahun

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa subjek yang akan peneliti wawancarai itu beragam, seperti dari usia yang berbeda, sekarang berada pada kelas yang berbeda, lingkungan tempat tinggal yang berbeda yang memungkinkan subjek memiliki pemikiran dan pola pikir yang berbeda juga.

Interaksi sosial teman sebaya adalah hubungan antara individu dalam suatu kelompok yang rata-rata anggota kelompoknya memiliki usia dan kematangan yang sama serta di dalamnya terdapat ketertarikan, perhatian, dan saling mempengaruhi satu sama lain (Andangjati et al., 2021). Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya (Studi et al., 2012).

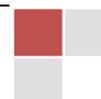
Dilihat dari hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian A.A Ayu Rianika Wijaya Dan Putu Nugrahaeni Widiasavitri hubungan antara dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi dan berada pada intensitas yang cukup kuat (Wijaya & Widiasavitri, 2019). Selanjutnya pada penelitian (Andangjati et al., 2021) terdapat hubungan antara Interaksi Sosial dengan Penerimaan Sosial. Hubungan yang terjadi antara variabel Interaksi Sosial dengan Penerimaan Sosial memiliki nilai positif.

1. Aspek Persahabatan (Kedekatan)

Dilihat dari kedekatan yang dibangun subjek dengan sahabatnya, hubungan subjek dengan sahabat, hal yang membuat subjek dekat dengan sahabat, serta penyebab terjalannya persahabatan, maka berikut ini adalah hasil wawancaranya :

a. Subjek R1

Saya memiliki 3 orang sahabat, 2 orang sahabat wanita dan 1 orang lagi sahabat pria, yang menyebabkan saya bersahabat dengan mereka karena mereka orang yang sangat baik, mereka perhatian dan mereka penuh dengan pengertian. Saya sangat senang bersahabat dengan mereka. Dua orang sahabat wanita yang apa adanya, dua orang yang mengungkapkan apa yang mereka rasa secara terang-terangan tanpa ada yang ditutupi dan mereka paling heboh, sedangkan satu orang sahabat pria yang selalu jadi penengah jika kami mulai membahas hal-hal yang membuat kami sedikit berdebat, agar tidak berlanjut.



Memiliki sahabat, yang sekarang sudah berbeda-beda kelas, memiliki tantangan tersendiri, seperti untuk berkumpul saya dan sahabat-sahabat akan membutuhkan waktu khusus karena jam pelajaran kami yang berbeda, dan tidak semua tugas kami memiliki kesamaan, jadi tidak dapat dikerjakan bersama-sama, tetapi sejauh ini hubungan persahabatan kami baik-baik saja dan semakin solid. Hal yang membuat saya terkesan saat bersama sahabat karena mereka orang-orang yang gokil, mereka asik, mereka orang yang pengertian, dan apa adanya, ketika saya bersama sahabat, seketika masalah ataupun kesedihan akan berganti dengan tawa bahagia.

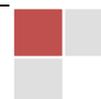
Saya dan sahabat hubungannya sangat dekat, kami sering menghabiskan waktu libur sekolah bersama, kami berkumpul berbagi cerita dan pengalaman di kelas maupun dilingkungan rumah, dan kami selalu mengabadikan setiap momen yang kami lalui bersama karena itu saya merasa sangat dekat dengan mereka. Yang menyebabkan kami bersahabat karena kami merasa adanya kecocokan, kami mempunyai kebiasaan, minat dan hobi yang sama, misalnya kebiasaan makan-makan, minat dibidang musik dan hobi masak sehingga menimbulkan keinginan juga untuk melakukannya bersama-sama.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa subjek R1, memiliki 2 orang sahabat wanita dan 1 orang sahabat pria. Memiliki sahabat yang berada pada kelas yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda tidak membuat subjek dan sahabat-sahabatnya memiliki kesulitan dalam membangun hubungan persahabatan, ini terbukti karena mereka masih dapat membuat persahabatannya tetap berwarna dan tetap solid. Kedekatan yang dipahami oleh subjek tidak dangkal, karena memang menurut pendapat subjek, kedekatan yang terjalin antara subjek dan sahabat-sahabatnya sangat dekat, ia benar-benar tahu bagaimana sahabat-sahabatnya, apa kebiasaan mereka, dan mampu melengkapi disetiap kegiatan yang mereka lakukan bersama. Pendalaman karakter terhadap masing-masing sahabat juga dilakukan subjek bersama sahabat-sahabatnya, ini mengakibatkan mereka saling terkesan satu sama lain, saling membutuhkan, saling berbagi, saling membagi waktu, saling percaya satu sama lain, hingga tanpa diminta mereka akan paham dengan kondisi sahabatnya.

b. Subjek R2

Saya mempunyai 5 orang sahabat wanita, dulunya saya satu kelas dengan mereka, sekarang saya hanya satu kelas dengan salah satu dari mereka saja. Yang menyebabkan saya bersahabat dengan mereka karena mereka orang yang baik, dan mereka tempat yang cocok untuk berbagi cerita, baik cerita sedih maupun senang, misalnya pada saat saya mendapatkan nilai rendah, mereka ada untuk menghibur. Hubungan persahabatan saya bersama teman-teman sejauh ini baik-baik saja, dan berjalan dengan aman. Saya dan teman-teman berusaha untuk menjaga hubungan persahabatan kami agar tetap selalu kompak meskipun sudah jarang bertemu, kami tetap sering komunikasi melalui telfon, WA, dan telegram.

Hal yang membuat saya terkesan ketika bersama sahabat karena mereka itu sosok sahabat yang memang bisa menepatkan dirinya dengan baik, ketika bercanda mereka akan menampilkan semua kekonyolan dan kelucuan mereka, dan ketika serius, semua memang akan serius. Saat saya bersama sahabat, saya merasa memang berada ditengah-tengah saudara sendiri, mereka terbuka dalam semua hal begitupun saya kepada mereka, tidak ada yang ditutupi diantara kami.



Saya sangat merasa dekat dengan kelima sahabat saya, kami selalu berusaha melakukan kegiatan bersama, jika salah satu dari kami ingin dan butuh *refreshing* maka yang lain akan berusaha untuk ikut, dan mencari waktu yang cocok untuk pergi, kami juga berbagi apa yang sedang kami rasakan, sehingga saya dan sahabat-sahabat saya saling mengerti kondisi masing-masing. Hal yang membuat kami bersahabat karena kami merasa nyaman saat bersama-sama, mereka orang yang asik, jadi pada saat saya bersama sahabat semua kesedihan akan hilang, semua berganti dengan kebahagiaan dan tawa.

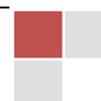
Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa subjek R2 memiliki banyak sahabat wanita, meskipun berada di kelas yang berbeda, tidak dapat selalu bertemu, tidak selalu bersama, tidak selalu dapat bertatap muka, tapi subjek bersama sahabat-sahabatnya tetap berusaha tidak memutuskan komunikasi mereka, mereka tetap berusaha agar persahabatan mereka tidak renggang atau bahkan pecah. Dapat diketahui bahwa hubungan persahabatan subjek R2 dengan semua sahabatnya sangat dekat, meskipun memiliki banyak sahabat yang memiliki sikap dan sikap beragam, memiliki keterbatasan waktu dan tempat untuk bertemu, subjek dan sahabat-sahabatnya mampu menjaga persahabatan mereka agar selalu akur dan aman. Salah satu langkah yang ditempuh yaitu tetap melakukan hal-hal yang disukai bersama-sama, menghabiskan waktu luang bersama, serta menjaga komunikasi agar tidak terputus.

c. Subjek R3

Saya memiliki 3 orang sahabat wanita yang sekarang berada dikelas yang berbeda dengan saya, yang menyebabkan saya bersahabat dengan mereka adalah karena mereka sahabat yang pengertian, mereka mengerti bagaimana keadaan saya, mereka orang yang baik, baik dalam segala hal, baik itu berbagi pengalaman, ilmu dan mau menolong jika saya mengalami kesulitan. Meski kami sekarang berada pada kelas yang berbeda, tetapi hubungan persahabatan kami masih terjalin dengan baik, saya dan teman-teman masih bias berkomunikasi dengan lancar, kami masih menyempatkan waktu untuk bertemu pada jam istirahat, pada jam ishome untuk sekedar bercanda bersama. Yang membuat saya terkesan saat berada disamping sahabat-sahabat saya adalah karena mereka tidak akan malu-malu untuk menegur saya ketika saya melakukan kesalahan, mereka akan marah ketika saya melakukan kebodohan tetapi dengan cara yang baik dan tidak kasar, mereka juga akan memperhatikan apa yang saya lakukan, mereka selalu memberikan dukungan kepada saya dalam segala hal jika itu memang baik, mereka orang yang sangat perhatian kepada saya.

Hubungan saya dengan sahabat-sahabat saya dekat sekali, meski kadang kami terbentur waktu untuk bertemu dan berkumpul, tetapi kami tetap mengusahakan tidak putus berkomunikasi, baik melalui sms, telfon ataupun *whatsapp*. Kedekatan persahabatan saya berawal dari pembicaraan saya dan mereka yang menyambung, kami sering menemukan kesamaan dalam berbagai hal, hobi, makanan, minuman, dan sebagainya, sehingga sering bersama dan semakin dekat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti dapat mengetahui bahwa subjek R3 yang memiliki 3 orang sahabat wanita yang berbeda kelas, dapat membangun persahabatan mereka dengan baik. Ini ditandai dengan masih intensnya mereka dalam menjalin hubungan persahabatan yang sangat dekat, mampu menjaga komunikasi persahabatan, menjaga kedekatan, menjaga kebiasaan bersama mereka satu sama lain.



Subjek dengan sahabat-sahabatnya diketahui sering melakukan aktifitas bersama yang mereka yakini dapat menjaga kedekatan persahabatan mereka. Hal yang menarik yaitu persahabatan subjek dan sahabat-sahabatnya tidak selalu berada dalam kondisi yang formal atau serius, tapi mereka dapat menyesuaikan dengan kondisi yang seharusnya mereka tampilkan pada saat itu, ini membuktikan bahwa memang persahabatan yang dijalani subjek memang tidak hanya pada saat menunjang pendidikan mereka saja, tetapi juga dekat dalam pergaulan sehari-hari, melakukan hal-hal konyol bersama.

2. Aspek Hubungan Muda- Mudi (Pacaran)

Selanjutnya dilihat dari aspek hubungan muda-mudi (pacaran) dilihat dari hubungan subjek dengan lawan jenis, sosok teman lawan jenis yang disukai, alasan subjek dalam memilih teman lawan jenis, penyebab kecocokan serta cara penyelesaian permasalahan diantara subjek dengan teman lawan jenisnya, dapat dilihat sebagai berikut :

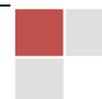
a. Subjek P1

Saya memiliki teman dekat yang berlawanan jenis, alasan saya dekat dengannya karena saya merasa memiliki kecocokan dengan teman tersebut, dia orang yang baik, dia orang yang pengertian, dan mau menerima saya apa adanya dan tidak menuntut saya menjadi apa yang dia inginkan. Sosok teman lawan jenis yang bagus itu menurut saya orang yang baik, orang yang penuh pengertian, orang yang dapat dipercayai, orang yang dapat menjaga dan melindungi pasangannya. Saya memilih dia sebagai teman dekat lawan jenis saya karena dia orang yang baik, selalu membuat nyaman berkomunikasi dengannya maupun saat bersama, saya merasa dihargai dan disayangi saat bersamanya, dia selalu bisa menghibur saya, dan dia adalah orang yang tampil apa adanya.

Saya merasa ada kecocokan dengan teman lawan jenis saya tersebut karena kecocokan tersebutlah akhirnya kami menjadi dekat dan memiliki hubungan, saya merasa nyaman saat berbagi cerita suka maupun duka, dia selalu mengerti dan ada saat merasa membutuhkan bantuan. Yang membuat saya merasa cocok dengan dia karena dia selalu mengingatkan saya secara baik pada saat saya kesalahan, begitu juga sebaliknya, kami saling mendukung dalam pendidikan, memberi motivasi agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi

Saya mempercayai teman dekat saya, tetapi tidak semua masalah kami diskusikan bersama, hanya masalah-masalah yang besar yang tidak mampu diselesaikan sendiri dan memerlukan bantuannya, maka akan dibicarakan, untuk persoalan yang mampu saya pecahkan, saya tidak akan membicarakannya bersamanya. Jika ada masalah, kami sebisa mungkin untuk segera menyelesaikan masalah tersebut, kami berdiskusi, membicarakannya secara baik- baik sehingga dapat menemukan solusi dari penyelesaian masalah tersebut. Dalam penyelesaianpun kami berusaha tidak mengemukakan ego masing-masing, ini dilakukan agar tidak ada diantara kami yang tersakiti. Saya dan dia berusaha untuk terhindar masalah, berusaha saling mengerti kesibukan masing-masing, *privasi* masing-masing, dengan melakukan hal tersebut perdebatan ataupun pertengkaran akan dihindari.

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa subjek P1 memiliki hubungan dengan teman lawan jenisnya, hal ini disebabkan subjek merasa memang ada kecocokan diantara mereka, timbulnya rasa nyaman. Dalam sebuah hubungan yang dijalani dengan lawan jenis, subjek merasa memang membutuhkan



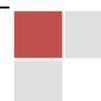
kecocokan terhadap teman lawan jenis tersebut. Sebuah hubungan juga dibangun dengan landasan kepercayaan satu sama lain, tapi menurut subjek tidak semua masalahpun dapat dibicarakan kepada teman lawan jenis, jika membutuhkan orang lain dalam menemukan solusinya, maka subjek akan berbagi, jika tidak dan subjek dapat menyelesaikannya sendiri tidak perlu dibicarakan lagi dengan teman lawan jenis tersebut, begitupun sebaliknya. Ada banyak hal yang membuat subjek memilih teman lawan jenis tersebut diantaranya karena baik, nyaman dan selalu ada disaat subjek membutuhkannya, karena sosok teman dekat ideal menurut subjek memang seperti itu. Kecocokan subjek dengan teman dekat lawan jenisnya dapat tergambar dari pernyataan bahwa subjek merasa mereka saling percaya, saling pengertian, mereka saling mengingatkan untuk hal yang baik, dan rasa kenyamanan yang tumbuh diantara mereka. Sebuah hubungan tidak akan mungkin tidak mendapatkan sebuah tantangan atau masalah, disini lah dibutuhkan kepercayaan, sikap saling percaya antara individu. Subjek merasa bahwa dalam setiap masalah yang ia hadapi dengan teman dekat lawan jenisnya selalu dapat terselesaikan dengan baik, karena mereka percaya bahwa itu hanya salah paham, permasalahan diselesaikan dengan kepala dingin tanpa harus menonjolkan *ego* masing-masing.

b. Subjek P2

Saya memiliki teman dekat yang berlawanan jenis, saya memiliki teman dekat karena saya merasa dia orang yang baik, dia juga selalu berusaha mengerti saya, dia orang yang pengertian selain itu rumah kami berdekatan, kami dapat mengerjakan tugas bersama, belajar dan berbagi ilmu bersama. Menurut saya, teman lawan jenis yang ideal itu adalah orang yang selalu ada untuk kita, orang yang memiliki prilaku dan sikap yang baik, orang yang mengerti dengan kita, sopan dan orang yang selalu menjaga akhlaknya. Alasan saya memilih dia sebagai teman lawan jenis saya karena dia selalu siap jika saya membutuhkannya, saat saya butuh bantuan atau saat saya butuh teman untuk bercerita, dia orang yang pengertian, dia mampu menerima saya apa adanya dengan sifat dan sikap kekanak-kanakan saya, dia selalu dewasa menanggapi saya. Saya merasa memang ada kecocokan dengannya, dia dapat memahami saya, tau bagaimana dan apa yang harus dia lakukan saat saya sedih, dia orang yang datang untuk menghibur, sikapnya yang sopan dan baik membuat saya senang.

Penyebab saya merasa cocok salah satunya dari segi hobi yang kami suka, hobi olahraga basket yang sama-sama kami gemari sehingga kami sering berdiskusi, berbagi cerita tentang itu. Saya percaya dengan dia, selama ini dia mampu meyakinkan saya bahwa dia orang yang baik dan dapat dipercaya, mampu membuat saya menjadi lebih baik, menuntut saya untuk berbuat baik, karena itu saya mempercayai dia. Jika ada masalah, kami akan meluangkan waktu untuk menyelesaikannya, baik itu bertemu langsung ataupun melalui telfon, kami membicarakan dan mencari penyelesaiannya hingga tuntas sehingga masalah kami tidak terjadi berlarut- larut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa hubungan yang dijalin oleh subjek dengan teman dekat lawan jenisnya dikarenakan adanya rasa nyaman dan saling pengertiannya diantara mereka, hubungan yang dijalin juga dilator belakang oleh faktor berdekatan rumah yang membuat subjek lebih sering bertemu dengan teman lawan jenisnya, selalu bisa bertemu untuk berbagi pengalaman dan cerita, mendiskusikan pelajaran, membahas tentang hal-hal atau masalah-masalah yang perlu



didiskusikan bersama-sama. Sikap siaga dan selalu ada inilah yang dijadikan alasan oleh subjek untuk memilihnya sebagai teman dekat lawan jenis subjek. Selain mampu untuk hadir disaat subjek membutuhkan, subjek juga memiliki kesamaan hobi dengan teman dekat lawan jenisnya, ini membuat mereka lebih sering lagi untuk bersama-sama, saling mengenal lagi kepribadian masing-masing. Hubungan yang dijalin subjek tidak selalu berada dalam keadaan baik-baik saja, hubungan ini juga mengalami masalah. Dalam menyelesaikan sebuah kesalahpahaman, subjek berusaha untuk selalu menjadi pribadi yang lebih dewasa, tidak ingin menang sendiri, subjek merasa teman dekatnya juga melakukan hal demikian, karena itu semua masalah yang telah terjadi diantara mereka, selalu dapat selesai dengan baik dan jarang terulang dengan masalah yang sama.

c. Subjek P3

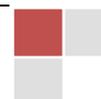
Saya tidak memiliki hubungan dengan teman jenis, saya tidak memiliki teman dekat bukan karena saya trauma atau tidak laku, atau ketinggalan zaman tapi itu saya lakukan karena saya tidak ingin konsentrasi saya dalam belajar terganggu, saya ingin fokus terlebih dahulu dengan masa depan. Saya berfikir jika jodoh tidak akan kemana. Jika nanti memiliki teman dekat, sosok yang menjadi idaman saya adalah orang yang tidak lupa dengan Penciptanya, orang yang baik hati, dia yang tidak sombong, dan selalu pengertian.

Berdasarkan paparan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa subjek belum memiliki teman lawan jenis, pernyataan menarik dari subjek bahwa belum atau tidak memiliki hubungan dekat dengan teman lawan jenis bukan berarti ketinggalan zaman dan tidak ada yang ingin dekat dengannya, karena hubungan itu tidak untuk dipamerkan kepada orang lain, tidak untuk dijadikan ajang kebanggaan di depan umum. Subjek memiliki alasan tersendiri kenapa ia belum memiliki hubungan dekat dengan teman lawan jenisnya, karena subjek tidak ingin pelajaran dan bahkan sekolahnya terganggu oleh sebuah hubungan dekat. Menurut subjek, pada umur mereka sekarang hubungan dengan teman lawan jenis akan banyak membawa dampak negatif baik untuk diri sendiri, orang lain, keluarga bahkan lingkungan umum. Subjek menganggap pada masa remaja ini, ia dan teman seumuran lainnya masih labil dan tidak dapat mengendalikan dirinya dengan baik, belum mampu secara sempurna membedakan yang baik dan yang buruk bagi dirinya. Itulah yang membuat subjek belum memiliki hubungan dekat dengan teman lawan jenis, karena takut mengganggu kehidupan dan sekolahnya.

Pada pembahasan ini dapat kita bahas berdasarkan hasil wawancara kepada 6 orang subjek dapat diketahui bahwa hubungan teman sebaya itu dapat dilihat dari 2 indikator besar yaitu aspek kedekatan dan aspek hubungan muda- mudi (pacaran).

3. Aspek Kedekatan

kedekatan merupakan suatu hubungan yang akrab, mesrah, intim, manyatu saling percaya dan menerima antara individu yang satu dengan yang lain (Ikhsanudin, 2022). Teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan tingkah laku siswa karena pengaruh konformitas yang ditekankan oleh teman sebaya terhadap perangai disuatu ikatan tersebut. Tidak hanya teman di sekolah namun pergaulan melalui media juga harus pintar memilih teman sejawat yang membawa kearah positif, jangan sampai membawa dampak negative (Rofii et al., 2021). Jika dibandingkan



berada di rumah remaja lebih banyak berinteraksi dan bergaul dengan teman sebayanya. Pergaulan merupakan sesuatu yang dibutuhkan manusia untuk bersosialisasi. Pergaulan sendiri diartikan sebagai hal bergaul dan kehidupan bermasyarakat. Pergaulan sendiri terjadi baik pada laki - laki dengan laki-laki, laki-laki dengan perempuan, dan perempuan dengan perempuan (Adityaningrum, 2021). Dalam pergaulan dengan teman sebaya dianjurkan untuk memilih teman karena jika kita bergaul dengan orang baik maka akan membawa kepada kebaikan dan jika kita bergaul dengan teman yang tidak baik maka akan membawa kepada hal yang buruk (Di & Jalaksana, 2022).

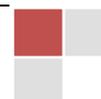
Adapun untuk hasil wawancara yang telah dilaksanakan, mengenai indikator kedekatan ini, subjek yang diwawancarai memiliki hampir banyak kesamaan jawaban. Meskipun pasti memiliki jumlah sahabat yang beragam tetapi mereka memiliki kesamaan dalam alasan memiliki sahabat dan faktor apa yang membuat mereka dekat dengan sahabat- sahabatnya. Subjek R1, R2 dan R3 memiliki sahabat itu karena baik, pengertian, sepemikiran, apapun yang dibahas menyambung sehingga timbul perasaan dekat dan saling membutuhkan diantara mereka, subjek merasa jika berada diantara para sahabat, mereka merasa aman, terlindungi sehingga semua masalah dan kesedihan akan mudah terlupakan. Selain itu mereka menganggap para sahabatnya adalah sosok orang-orang yang asik, gokil, humoris serta mampu membuat mereka merasa bahagia tanpa beban.

4. Aspek Muda-Mudi

Terjadinya peningkatan perhatian remaja terhadap kehidupan seksual sangat dipengaruhi oleh factor perubahan perubahan fisik selama periode pubertas (Indah Wasliah, Melati Inayati Albayani, 2021). Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kerentanan (UMMI KALSUM, 2019). Kehidupan remaja dalam kelompok teman sebaya terdapat penolakan atau penerimaan oleh remaja. Penolakan dan penerimaan teman sebaya mempengaruhi perkembangan hidup sosial remaja (F. Jannah et al., 2022). Remaja dalam tahap perkembangan kearah penemuan jati diri, kemandirian dan kematangan berpikir memerlukan sosok pembimbing yang baik yang dapat mengontrol dan mengarahkan tujuannya karena masih minimnya perjalanan hidup yang dijalaninya (Pengabdian & Masyarakat, 2022). Mengenai aspek muda-mudi, dimana di dalamnya terdapat hubungan yang akrab, intim, menyatu, saling percaya dan saling menerima individu yang satu dengan individu lainnya. Dari hasil wawancara tersebut jawaban subjek P1, P2 dan P3 hampir sama yaitu memiliki hubungan dekat dengan lawan jenis, mereka menyatakan bahwa alasan mereka adalah rasa nyaman dan saling melengkapi, sikap menerima apa adanya, dapat berbagi cerita suka dan duka, dan dalam pelajaranpundapat berbagi ilmu bersama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dengan enam orang siswa yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini, Dapat diketahui bahwa kedekatan, keakraban, saling mempercayai, mempunyai kesamaan minat dan sikap, berusaha saling melengkapi kepribadian masing- masing merupakan faktor yang mempengaruhi hubungan persahabatan subjek, yang menentukan persahabatan itu akan bertahan lama atau tidak nantinya. Sedangkan ketertarikan fisik tidak menentukan atau



tidak mempengaruhi hubungan dan kualitas persahabatan subjek, ini tidak akan membuat subjek yang bersahabat berselisih atau menghancurkan persahabatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

A,R,N, Wawancara dengan siswa di SMP N 2 Gunung Talang , 25 November 2022

Diana Hariyasti, Wawancara dengan konselor di SMP N 2 Gunung Talang, 22 November 2022

Adityaningrum, A. (2021). Penyuluhan Tentang Dampak Pergaulan Bebas Dan Free Sex Pada Remaja Di Desa Dunggala Kabupaten Gorontalo. *JPKM : Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 111–128.
<https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i1.11265>

Andangjati, M. W., Danny Soesilo, T., & Windrawanto, Y. (2021). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 167. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33360>

Di, S., & Jalaksana, S. (2022). *hitung > tabel*. 3(3), 231–242.

Fitra, N. A., Rahayu Z, S. P., Desmita, D., & Irman, I. (2021). Hubungan Self-Esteem dan Body Image pada Remaja Putri di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 3(2), 84.
<https://doi.org/10.31958/istinarah.v3i2.4534>

Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42.
<http://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/533/499>

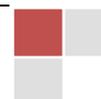
Ikhsanudin, D. (2022). Pacaran bebas remaja jaman now. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 79–86.

Indah Wasliah, Melati Inayati Albayani, N. (2021). *Jln. Swakarsa III No. 10-13 Grisak Kekalik Mataram-NTB.Tlp/Fax. (0370) 638760*. 7(2).

Irman, I. (2015). Pengelolaan Kecemasan Akademik Siswa Melalui Pelatihan Regulasi Emosi. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 6(2), 62–71.
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alqalb/article/view/814>

Irman, I. (2017). Nilai-Nilai Karakter pada Anak Dalam Permainan Tradisionan dan Moderen. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 4(2), 89–96.
<https://doi.org/10.24042/kons.v4i2.2192>

Irman, I. (2019). Pengaruh Permainan Kelompok Dalam Konseling Terhadap Pembentukan Karakter Anak Mualaf. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 3(1), 52.
<https://doi.org/10.31958/jsk.v3i1.1585>



- Irman, M. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 1707–1715.
- Jannah, A. (2022). *Hubungan Teman Se Sebaya baya dengan Perilaku Kekerasan pada p Remaja : Literature Review*. 3(3), 2377–2386.
- Jannah, F., Sugianto, A., Kunci, K., Sosial, K., Diri, K., & Teman Sebaya, P. (2022). Hubungan Keterampilan Sosial dan Kontrol Diri dengan Penerimaan Teman Sebaya Pada Siswa SMP Negeri 33 Banjarmasin. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 2477–5886. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v12i111770>
- Mirani, N., Maulida, & Nala Ramadhani. (2022). Edukasi Peningkatan Self Control terhadap Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Muhammadiyah Kota Langsa. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(3), 400–406. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i3.841>
- Pengabdian, J., & Masyarakat, K. (2022). *Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. 1(1), 33–38.
- Ramadan, jerry abinta. (2021). *Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Di Smp Negeri 2 Katibung*.
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruddin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Dan Bijak Bermedia Sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1588>
- Studi, P., Islam, K., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2012). Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kampar Oleh : Yenni Gusrianti Kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Air Tiris Kabupaten Kamper. *Skripsi*, 66.
- UMMI KALSUM. (2019). *Universitas Islam Negeri Alauddin*. 1–142.
- Utami, L. S., & Musyarofah, S. (2021). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19, 11 No 1*(Januari), 1–8.
- Wijaya, A. A. A. R., & Wideasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 261. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i02.p05>

